

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan laba, nilai perusahaan, dan mengekspansi perusahaan agar perusahaan dapat memperluas operasi pasar yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dibalik konsep memaksimalkan laba yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaannya, hal ini berdampak langsung pada pemanfaatan secara berlebihan terhadap sumber daya alam yang digunakan, padahal sumber daya alam yang tersedia sangatlah terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperbaharainya (Lako, 2018).

Perusahaan yang menggunakan sumber daya alam sebagai bahan baku utama dalam kegiatan usahanya, tentu akan secara terus menerus memanfaatkan sumber daya alam, dimana hal ini berpotensi memunculkan ketidaknyamanan masyarakat akan berjalannya kegiatan operasional perusahaan, sehingga pemanfaatan berlebihan yang bisa dikatakan sebagai eksploitasi ini, dapat menimbulkan permasalahan pada lingkungan, dalam maknanya sebagai naungan dari masyarakat yang hidup di sekitar perusahaan, dan juga pemanfaatan secara berlebihan ini dalam jangka panjang akan merusak lingkungan dan ekosistem di sekitarnya (Hadi, Corporate Social Responsibility Edisi 2, 2018).

Untuk menanggulangi dan menjawab permasalahan tersebut, pemerintah membuat kebijakan pada perusahaan yang berhadapan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, disamping perusahaan melaksanakan keseluruhan kegiatan operasionalnya, perusahaan juga diwajibkan sebagai penanggung jawab sosial pada lingkungan masyarakat sekitar perusahaan, dimana hal ini telah disebutkan dalam Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 sampai 4 menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatuhan dan kewajaran (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan

perundang-undangan (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah (Indonesia P. R., 2014).

Dan oleh sebab itu, muncullah akuntansi hijau sebagai salah satu solusi disamping kebijakan dari pemerintah, sebagai mediator antara perusahaan yang melakukan aktifitas yang berdampak langsung pada lingkungan dan masyarakat yang terkena dampaknya. Dimana akuntansi hijau bukan hanya membebankan, tetapi juga mengakui kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) ini, sebagai aset dalam neraca (Lako, 2018).

Secara khusus, sesuai dengan makna kata *green* yang berarti hijau atau penuh dengan tanaman hijau yang menyejukkan, maka hakikat dari Akuntansi Hijau adalah akuntansi yang menghijaukan, menyejukkan, melestarikan bisnis dan laba korporasi karena memperhitungkan semua aspek lingkungan dan masyarakat dalam proses akuntansi. Akuntansi Hijau harus dikonstruksi, dipraktikkan dan didedikasikan tidak hanya untuk kepentingan korporasi dan pemangku kepentingannya, tetapi juga untuk kepentingan lingkungan semesta alam dan masyarakat luas (Lako, 2018)

Konsep Akuntansi hijau (*Green accounting*) sebenarnya sudah mulai berkembang pada tahun 1990-an, tetapi menggunakan istilah lain yaitu akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*), sejak munculnya gerakan dari berbagai negara untuk membangun kolaborasi global dalam upaya mengatasi krisis ekologi dan krisis sosial, dalam konsep baru itu juga dinyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memadukan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan pada saat ini tanpa mengabaikan kepentingan dari generasi generasi berikutnya untuk hidup secara layak (Lako, 2018).

Singkatnya, Akuntansi Hijau dan pelaporan informasi Akuntansi Hijau, selain memiliki peranan yang penting dan strategis bagi para pihak eksternal dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi, juga berperan penting bagi pihak manajemen dan karyawan dalam penilaian kinerja, pengambilan keputusan manajerial, dan pengambilan tindakan-tindakan operasional untuk mendorong korporasi semakin meningkatkan kinerja dan nilainya (Lako, 2018).

Saat ini telah banyak penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Green Accounting* terhadap dampaknya pada nilai dan kinerja dari perusahaan dengan hasil penelitian yang masih beragam dan obyek penelitian yang berbeda antara lain, (Susanti, 2019) meneliti tentang pengaruh pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Perusahaan pada nilai perusahaan, dengan hasil pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

(Suaidah, 2018) meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja Keuangan, dengan hasil pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Buana, 2017) meneliti tentang Pengaruh Environmental Costs terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan, dengan hasil variabel environmental cost sebagai salah satu komponen akuntansi hijau berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Dirgantari, 2016) meneliti tentang analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan hasil pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Lestari, 2017) meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan hasil Kinerja Lingkungan sebagai komponen Pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting Disclosure*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, walaupun ada perbedaan hasil hipotesis, tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*), dalam kaitannya untuk keberlanjutan perusahaan, penulis memiliki pandangan bahwa pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) akan sangat memiliki pengaruh yang cukup dominan, untuk peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan maupun nilai dari perusahaan, utamanya di era bisnis digital saat ini, karena tentu, saat ini *stakeholders* (pemangku kepentingan) tidak hanya memikirkan unsur komersial semata, tetapi juga memikirkan bagaimana lingkungan terlestarikan linier dengan keuntungan atau manfaat yang didapat oleh perusahaan, baik dari segi keuangan, lingkungan ataupun sosial.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dari penggunaan variabel terikat, yaitu kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan, dan untuk variabel bebas yaitu menggunakan perhitungan dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu program PROPER berdasarkan data yang diungkapkan oleh perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dibanding penelitian terdahulu terdapat pada periode yang digunakan dan sampel perusahaan yang dijadikan acuan pengukuran. Untuk

periode yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2017-2019 dan untuk sampel data mayoritas menggunakan data sekunder dari website BEI (Indonesia B. E., 2020) yang langsung diolah juga tidak spesifik pada industri tertentu seperti pertambangan, tekstil, sektor kemasan dan plastic dan bahan kimia , melainkan pada penelitian ini, peneliti berfokus pada 50 perusahaan manufaktur terbaik versi majalah forbes Indonesia tahun 2019.

Maka dalam kaitan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul penelitian **“PENGARUH PENGUNGKAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terbaik Majalah Forbes Indonesia tahun 2017-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting Disclosure*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur terbaik majalah forbes indonesia tahun 2017-2019 ?
2. Apakah Pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting Disclosure*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terbaik majalah forbes indonesia tahun 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian diatas , penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris serta mengetahui pengaruh Pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting Disclosure*) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur terbaik majalah forbes indonesia tahun 2017-2019.
2. Memperoleh bukti empiris serta mengetahui pengaruh Pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting Disclosure*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terbaik majalah forbes indonesia tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas wawasan dalam bidang akuntansi lingkungan, serta sebagai pembuktian empiris mengenai pengaruh pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting Disclosure*) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menghasilkan informasi lingkungan yang kredibel, untuk membantu pihak manajemen dalam merumuskan tindakan strategis dalam pengambilan keputusan.

2. Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan penelitian atau referensi bagi penelitian selanjutnya apabila terdapat peneliti yang meneliti masalah yang sama dengan obyek penelitian yang berbeda, ataupun dengan obyek penelitian yang sama dengan perbedaan periode akuntansi.

